

IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) MELALUI PROGRAM SYARAT KECAKAPAN UBUDIYAH (SKU) DI SMPI ALMAARIF 01 SINGOSARI MALANG

Implementation of Project to Strengthen Pancasila Student Profile (P5) Through Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) Program at SMPI Almaarif 01 Singosari Malang

Maulana Fatih Falahuddin

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
maulanafatih1985@gmail.com

Umi Salamah

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
umisalamah393@gmail.com

Siti Mutholingah

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
siti.mutholingah89@gmail.com

Keywords

Kurikulum Merdeka
P5
Syarat Kecakapan Ubudiyah
Profil Pelajar Pancasila
SMPI Almaarif Singosari

Abstract

Technology is one of the main triggers for the dynamics of life in various sectors, including the education sector, such as curriculum development. Currently, Indonesia is implementing the Independent Curriculum (Kurikulum Merdeka). The aim is to produce graduates who have a Pancasila Student Profile (Profil Pelajar Pancasila) with six indicators: 1) Faith and devotion to Almighty God and noble character, 2) Global diversity, 3) Working together, 4) Independence, 5) Thinking critically, and 6) Thinking creative. These six indicators were internalized at Islamic Junior High School (SMPI) Almaarif 01 Singosari, Malang Regency, in the Project for Strengthening Pancasila Student Profiles (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5) through the Ubudiyah Skill Requirements (Syarat Kecakapan Ubudiyah; SKU) program. This research aims to answer the problem statement: 1) How is P5 implemented through SKU at SMPI Almaarif 01 Singosari? 2) What are the results of implementing P5 through SKU at SMPI Almaarif 01 Singosari. This article uses a qualitative approach and case



study research type. Data was obtained through observation, interviews and documentation techniques. Then analyzed using the Miles, Huberman & Saldana interactive model which includes data condensation, data display and conclusion. The research findings are that the implementation of P5 through the SKU Program at SMPI Almaarif 01 Singosari consists of planning, implementation and results. Planning phase refers to the SKU Guidebook. Implementation is based on the six dimensions of the Pancasila Student Profile. The result is improvement of students' cognitive, affective and psychomotor qualities.

Teknologi menjadi salah satu pemicu utama dinamika kehidupan di berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan, seperti pengembangan kurikulum. Saat ini, Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka. Tujuannya untuk membentuk lulusan yang memiliki Profil Pelajar Pancasila dengan enam indikator: 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa serta berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Berpikir kritis, dan 6) Berpikir kreatif. Di Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Almaarif 01 Singosari, Kabupaten Malang, keenam indikator tersebut diinternalisasikan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui program Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU). Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Lalu dianalisis dengan model interaktif Miles, Huberman & Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian adalah implementasi P5 melalui Program SKU di SMPI Almaarif 01 Singosari terdiri dari perencanaan, implementasi dan hasil implementasi. Perencanaan mengacu pada Buku Pedoman SKU. Implementasi didasarkan pada enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Hasil implementasi meliputi peningkatan kualitas kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Received	Revised	Accepted	Available Online
10 Agustus 2024	18 Agustus 2024	1 September 2024	16 September 2024

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi mengubah arah hidup manusia di berbagai sektor. Bidang pendidikan dan sosial mengalami perubahan luar biasa akibat revolusi industri di bidang teknologi (Indarta et al., 2022). Contoh dampak teknologi yang mengubah wajah pendidikan di Indonesia adalah perubahan kurikulum. Di samping faktor sosial, budaya, politik, ekonomi dan ilmu pengetahuan yang turut mempengaruhi terjadinya perubahan kurikulum. Menurut catatan sejarah, perubahan kurikulum bermula pada tahun 1947, dan kurikulum yang terkini adalah Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka diusulkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim pada tahun 2019, sebagai ganti dari Kurikulum 2013 (K13). Kurikulum Merdeka berpijak pada filosofi Merdeka Belajar yang terdiri dari



dua konsep dasar, yaitu: Merdeka Belajar dan Sekolah Merdeka. Merdeka Belajar adalah kebebasan berpikir dan berinovasi untuk mengembangkan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik peserta didik. Sedangkan Sekolah Merdeka adalah lanjutan program Merdeka Belajar untuk satuan pendidikan. Diyakini, Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang unggul, dapat diwujudkan melalui kebijakan Merdeka Belajar sebagai “sarana transportasi” pendidikan yang menanamkan Profil Pelajar Pancasila (Vhalery et al., 2022).

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, Profil Pelajar Pancasila dilengkapi dengan visi-misi *Rahmatan lil ‘Alamin*, sehingga disebut dengan PPRa (Profil Pelajar *Rahmatan lil ‘Alamin*). Visi dan misi *Rahmatan lil ‘Alamin* ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam untuk membekali peserta didik agar mampu mengemban tugas sebagai pemimpin di bumi (*khalifah*) dalam rangka membangun kehidupan yang makmur, dinamis, harmonis dan lestari di dunia serta bahagia di akhirat (Qolbi & Hamami, 2021). Artikel ini menyoroti implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui program Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) di Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Almaarif 01 Singosari, Kabupaten Malang.

SKU merupakan program khusus di SMPI Almaarif 01 Singosari yang memuat materi-materi ke-Islaman yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks kehidupan pribadi maupun bermasyarakat, seperti hafalan Surat dan doa tertentu, praktik *thabarab*, shalat, dan lain-lain. Program SKU ini didukung oleh perencanaan dan sarana-prasarana yang memadai, seperti Buku Panduan dan Rapor Pencapaian. Melalui Buku Panduan, siswa dapat belajar secara mandiri sesuai kebutuhan; sedangkan melalui Rapor Pencapaian, guru dapat mengetahui tingkat ketercapaian SKU oleh masing-masing siswa.

Signifikansi artikel ini adalah memperkaya khazanah keilmuan terkait contoh *best practice* implementasi P5 yang merupakan program khas Kurikulum Merdeka. Apalagi Kurikulum Merdeka bertujuan menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik Abad ke-21 yang menekankan keterampilan 4C, yaitu: *Communication* (dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar), *Collaboration* (dapat bekerjasama dengan orang lain), *Critical Thinking* (berpikir kritis), dan *Creativity* (berpikir kreatif) (Mantazli, 2022).

B. METODE

Mengingat artikel ini bertujuan menggambarkan implementasi P5 melalui SKU di SMPI Almaarif 01 Singosari, maka pendekatan yang tepat adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang didapatkan dari hasil tanya-jawab antar peneliti dan sumber dan hasil pengamatan yang disusun secara tertulis dalam bentuk narasi. Pendekatan kualitatif dikuatkan dengan informasi secara lengkap (Abdussamad, 2021).



Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi (Rukminingsih et al., 2020). Agar data yang diperoleh bersifat valid, maka diterapkan teknik pemeriksaan keabsahan data berupa triangulasi. Triangulasi ini bertujuan memberikan keyakinan kepada pembaca akan keabsahan data, sehingga peneliti tidak ragu dalam pengambilan kesimpulan dari penelitian (Bachri, 2010). Dari segi jenisnya, Denkin mengklasifikasikan triangulasi menjadi empat, yaitu: triangulasi metode, antar-peneliti (jika penelitian dilakukan antar kelompok), sumber data, dan teori (Faizuddin, 2017). Dalam artikel ini, jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data, yaitu melakukan cek dan ricek antara data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan observasi. Jadi, data penelitian memenuhi empat standar *disciplined inquiry*, yaitu: nilai kebenaran (*truth value*), dapat digunakan atau dimanfaatkan (*applicability*), konsisten (*consistency*), dan netral atau tidak memihak (*neutrality*) (Multaningsih, 2016).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum

SMPI Almaarif 01 Singosari adalah salah satu unit Pendidikan di Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari. Sekolah ini lahir karena Kebijakan Menteri Agama RI yang menginstruksikan deregulasi Pendidikan Guru Agama (PGA) 6 Tahun menjadi SMP dan SMA. PGA 6 Tahun Almaarif Singosari termasuk salah satu yang harus melaksanakan instruksi tersebut, sehingga pada tanggal 09 Agustus 1977 berdirilah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Almaarif 01 Singosari. Baru pada tanggal 29 Desember 1980 mendapatkan Izin Penyelenggaraan Sekolah dari Kepala Kanwil Depdikbud Kabupaten Malang dengan nomor 158/IM.893/I04.2/13/80 yang diperpanjang setiap tiga tahun dan sampai saat ini.

SMPI Almaarif 01 Singosari mengalami beberapa kali perubahan status, antara lain: a) Tercatat, mulai 1977 s.d. 1980; b) Terdaftar, mulai tahun 1980 s.d. 1985; c) Diakui, mulai tahun 1985 s.d. 1990; d) Disamakan, mulai tahun 1990 s.d. 2005; e) Terakreditasi A, mulai tahun 2005 s.d. sekarang.

Selama kurun waktu hampir 44 tahun, SMP Islam Almaarif 01 Singosari telah mengalami 6 kali estafet kepemimpinan. Saat ini, Kepala SMPI Almaarif 01 Singosari dipegang oleh Ibu Evi Mauludiyah, M.Pd yang menjabat sejak tahun 2021.

SMPI Almaarif 01 Singosari beralamatkan di Jl. Ronggolawe 19, RT 07, RW 03, Kelurahan Pagentan, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Lokasi SMPI Almaarif 01 Singosari berdekatan dengan banyak pesantren yang mayoritas santrinya berasal dari luar kota. Bahkan, Singosari dikenal sebagai kota santri, mengingat banyaknya pesantren yang berada di wilayah tersebut. Oleh sebab itu, wajar jika keIslaman menjadi ciri khas dari SMPI Almaarif 01 Singosari yang diwujudkan melalui program Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU).



2. Perencanaan P5 Melalui SKU di SMPI Almaarif 01 Singosari

Pada tahun ajaran 2023-2024, SMPI Almaarif 01 Singosari memiliki 6 kelas untuk setiap tingkat, sehingga total 18 kelas, yaitu Kelas VII A-F, VIII A-F dan IX A-F. Sedangkan Pembina SKU merupakan wali kelas masing-masing kelas tersebut, sehingga total Pembina SKU adalah 18 guru. SKU disusun dalam format semester, yaitu semester ganjil dan genap, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SKU

Kelas VII Semester Ganjil		
Pertemuan	Materi	Tujuan
1	Surat al-Lahab	Menghafal Surat Pendek
2	Surat al-Nashr	Menghafal Surat Pendek
3	Surat al-Kafirun	Menghafal Surat Pendek
4-5	Macam-macam Najis	Menghafal Macam-Macam Najis
6-10	Wudhu	Menghafalkan Niat, Rukun Wudhu dan Praktik Wudhu
11	Batalnya Wudhu	Menghafalkan Sebab-Sebab Batalnya Wudhu
12-13	Niat Shalat Wajib	Menghafal Niat
14	Doa Sesudah Wudhu	Menghafal Doa
15	Doa Sesudah Adzan	Menghafal Doa
Kelas VII Semester Genap		
Pertemuan	Materi	Tujuan
16	Surat al-Kautsar	Menghafal Surat Pendek
17	Surat al-Ma'un	Menghafal Surat Pendek
18	Surat Quraaisy	Menghafal Surat Pendek
19-25	Bacaan dalam Shalat	Menghafal Bacaan dalam Shalat; Praktik Shalat Individu; Praktik Shalat Berjamaah
26	Bacaan Adzan	Menghafalkan Kalimat dan Susunan Adzan
27	Bacaan Iqamah	Menghafalkan Kalimat dan Susunan Iqamah
28	Doa Qunut	Menghafal Doa
29	Doa Berangkat Sekolah	Menghafal Doa
30	Doa Naik Kendaraan	Menghafal Doa
Kelas VIII Semester Ganjil		
Pertemuan	Materi	Tujuan
1-2	Surat al-A'la	Menghafal Surat Pendek
3-4	Surat al-Ghasyiyah	Menghafal Surat Pendek
5	Shalat <i>Jama' Taqdim</i> Zhuhur dan Ashar	Menghafalkan Niat dan Praktik
6	Shalat <i>Jama' Ta'khir</i> Zhuhur dan Ashar	Menghafalkan Niat dan Praktik



Pertemuan	Materi	Tujuan
7	Shalat <i>Jama' Taqdim</i> Maghrib dan Isya'	Menghafalkan Niat dan Praktik
8-10	Shalat <i>Jama' Ta'khir</i> Maghrib dan Isya'	Menghafalkan Niat dan Praktik
11	Mandi Besar Bersuci dari Junub	Menghafalkan Niat
12	Mandi Besar Bersuci dari <i>Wiladah</i>	Menghafalkan Niat
13	Mandi Besar Bersuci dari Nifas	Menghafalkan Niat
14-15	Shalawat Burdah	Menghafalkan Shalawat

Kelas VIII Semester Genap

Pertemuan	Materi	Tujuan
16	Surat al-Dhuha	Menghafal Surat Pendek
17	Surat al-Syams	Menghafal Surat Pendek
18	Shalat Tarawih	Menghafalkan Niat
19	Shalat Witir	Menghafalkan Niat dan Praktik
20	Shalat Tahajjud	Menghafalkan Niat
21-22	Sujud Sahwi	Menghafalkan Niat dan Praktik
23-30	Wiridan Setelah Shalat	Menghafal Wirid Sesuai Urutan

Kelas IX Semester Ganjil

Pertemuan	Materi	Tujuan
1-12	Surat Yasin	Menghafalkan Surat Pilihan
13	Mustahiq Zakat	Menghafalkan Golongan Mustahiq Zakat dan Artinya
14	Niat Zakat	Menghafalkan Niat Zakat untuk Diri Sendiri, Ayah, Ibu, Istri, Anak Laki-Laki dan Anak Perempuan
15	Doa Setelah Shalat Dhuha	Menghafalkan Doa
16	Doa Setelah Shalat Tahajjud	Menghafalkan Doa
17	Shalawat Nariyah	Menghafalkan Shalawat

Kelas IX Semester Ganjil

Pertemuan	Materi	Tujuan
18-28	Surat al-Waqi'ah	Menghafal Surat Pilihan
29	Merawat Jenazah	Memandikan, Mengkafani, Menshalati
30	Tahlil	Menghafalkan Tahlil Sesuai Urutan

3. Implementasi P5 Melalui SKU di SMPI Almaarif 01 Singosari

Sistematika sub-bahasan ini didasarkan pada enam dimensi Profil Pelajar Pancasila:

Pertama, Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia. Dimensi ini terdapat pada materi SKU yang dididikkan kepada seluruh siswa (Kelas VII, VIII, IX) yang secara umum berhubungan dengan ibadah *mahdhah* (murni), seperti *thaharah*, shalat, zakat, puasa, hafalan Al-Qur'an,



TALIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam

Vol. 13, No. 2, 2024: pp. 126-137.

<https://e-journal.staima-albikam.ac.id/talimuna>

dzikir, shalawat dan doa. Ini semua merupakan bukti keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW (A. Mahmud, 2017).

Ibu Evi Mauludiyah, M.Pd selaku Kepala Sekolah menegaskan,

“Peserta didik memulai dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa, agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, kegiatan berdoa sebagai bentuk keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa”.

Kedua, Berkebhinekaan global. Dimensi ini terdapat pada variasi cara pelafalan bacaan Al-Qur’an yang dilakukan oleh para siswa. Hal ini dikarenakan para siswa SMPI Almaarif 01 Singosari berasal dari berbagai latar-belakang. Contohnya, siswa yang berstatus santri Pondok Pesantren Nurul Huda (PPNH) Singosari, cara pelafalannya mengikuti metode *Qiro’aty*. Sedangkan siswa yang berstatus santri Pesantren Ilmu Al-Qur’an (PIQ) Singosari, cara pelafalannya mengikuti metode *Bil Qolam*.



Gambar 1

Buku Pedoman Metode *Iqro'*, *Bil Qolam* dan *Qiro'aty*

Hal ini dipertegas hasil wawancara dengan Akbar selaku siswa SMPI Almaarif 01 Singosari, “Kami menggunakan beberapa metode dalam membaca Al-Qur’an, seperti metode *Bil-Qalam*, *Qiro’aty* dan *Iqro’*. Ada juga yang masih membaca dengan mengeja. Namun, hal itu tidak menjadi penghalang bagi kami untuk menghafalkan Surat-surat pada Al-Qur’an dan doa-doa sehari-hari”.

Ketiga, Kemandirian. Dimensi ini terdapat pada teknik penilaian SKU yang bersifat individu, yaitu siswa maju satu per-satu kepada guru, baik untuk hafalan maupun praktik, seperti praktik shalat.

Ibu Evi Mauludiyah, M.Pd menjelaskan tujuan SKU bagi siswa,

“Peserta didik dapat memahami materi Syarat Kecakapan Ubudiyah dengan baik dan benar. Mereka juga berani untuk menghafalkan beberapa Surat-surat pada Al-Qur’an dan doa-doa amaliah keagamaan secara mandiri. Mereka juga dapat melaksanakan shalat dengan gerakan yang benar”.

Bapak Muhammad Nur Royyan, S.Kom selaku Pembina SKU, memberikan keterangan:

“Pada program Syarat Kecakapan Ubudiyah, peserta didik harus maju satu per satu untuk menghafal Surat-Surat pendek sesuai Buku Pedoman. Kegiatan ini untuk melatih keberanian diri sendiri bagi peserta didik”.



Dipertegas oleh pernyataan Ali, selaku siswa SMPI Almaarif 01 Singosari,

“Kami maju satu per-satu untuk menghafalkan Surat-Surat pendek dari Al-Qur’an, di mana kami hafal dengan lancar akan diberi nilai A, sedangkan bila kami ternyata belum hafal atau belum lancar, maka akan diminta untuk menghafal kembali oleh Pembina sampai lancar dan maju kembali”.



Gambar 2
Setoran Mandiri kepada Pembina SKU

Keempat, Bergotong royong. Dimensi ini terdapat pada teknik penilaian SKU yang bersifat kelompok, seperti praktik shalat jamaah dan perawatan shalat jenazah pada Gambar 3:



Gambar 3
Praktik Shalat Jamaah dan Perawatan Jenazah

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Evi Mauludiyah, M.Pd selaku Kepala Sekolah, “Pada buku pedoman SKU dengan materi merawat jenazah, peserta didik dapat memahami dan mempraktikkan bagaimana cara merawat jenazah sesuai dengan ajaran Islam. Di materi ini terimplementasikan kerja sama antar teman dalam kelompok”.

Bapak Nur Royyan S.Kom selaku Pembina SKU, memberikan keterangan:

“Peserta didik saling bekerjasama dalam memandikan dan mengkafani jenazah. Peserta didik ada yang bertugas menyiapkan air; ada yang bertugas menyiapkan alat memandikan; dan ada yang bertugas menyiapkan bahan yang digunakan untuk mengkafani. Pada kegiatan ini, peserta didik saling bergotong-royong mulai dari awal sampai akhir kegiatan”.



Sesuai dengan pernyataan Arkan selaku siswa SMPI Almaarif 01 Singosari berikut,

“Pada praktek merawat jenazah, kami terbagi dari beberapa kelompok. Dalam satu kelompok memiliki tugas masing-masing untuk alat dan bahan yang perlu disiapkan. Setelah alat dan bahan telah siap, kami merawat jenazah dengan memandikan dan mengkafaninya dengan bergotong-royong”.

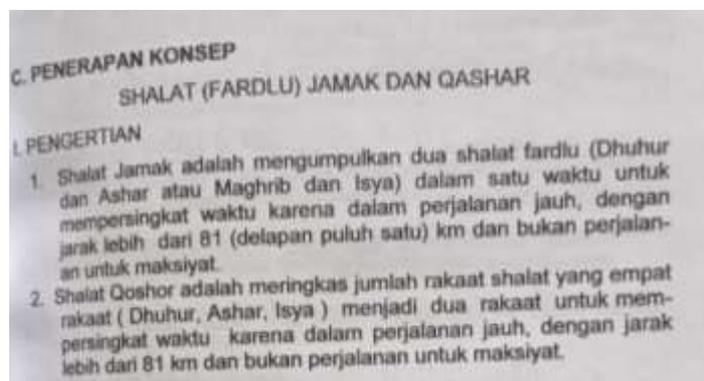
Kelima, Bernalar kritis. Dimensi ini terdapat pada materi SKU yang membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills* atau HOTS). Seperti siswa Kelas VII dituntut mampu memahami perbedaan antara jenis najis *mughallazhab*, *mutawassithah* dan *mukbaffafah*, beserta contohnya. Siswa Kelas VIII dituntut mampu memahami jenis-jenis shalat yang dapat dijamak dan diqashar. Sedangkan siswa Kelas IX dituntut mampu memahami jenis-jenis *mustabiq* zakat.

Terkait penalaran kritis siswa, Ibu Hj. Khuzaimah, BA selaku Pembina SKU menjelaskan,

“Peserta didik dapat memutuskan shalat apa saja yang dapat dijamak atau digabung dengan shalat yang dapat diqashar atau disingkat”.

Dibutuhkan penalaran kritis untuk memahami materi SKU terkait shalat Jamak dan *Qashar*. Seperti jarak 81 km itu berlaku untuk perjalanan Pulang-Pergi atau hanya satu arah (Pulang / Pergi). Lalu apa standar kemaksiatan yang tidak diperkenankan untuk shalat Jamak dan *Qashar*, apakah kemaksiatan yang terjadi di awal, di pertengahan atau di akhir perjalanan. Oleh sebab itu, penalaran kritis juga dijumpai pada berbagai pertanyaan yang diajukan oleh siswa saat tidak memahami materi SKU, baik pertanyaan yang diajukan di kelas maupun di luar kelas pembelajaran. Ada siswa yang bertanya langsung kepada guru. Ada pula siswa yang bertanya kepada sesama siswa yang dinilai lebih menguasai materi SKU.

Berikut contoh kutipan Buku Pedoman SKU terkait materi shalat Jamak dan *Qashar*:



Gambar 3

Contoh Materi SKU

Keenam, Kreatif. Dimensi ini terdapat pada variasi teknik pembelajaran yang digunakan oleh siswa untuk memenuhi target penilaian SKU. Seperti ada siswa yang senang menghafalkan saat di kelas, ada pula yang senang menghafalkan saat di rumah atau di pesantren tempat tinggalnya.

Kreativitas siswa dalam pelaksanaan SKU, disampaikan oleh Ibu Novi Achdiati, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum,



“Peserta didik menghafalkan Surat-surat pendek dan amaliah keagamaan dengan cara masing-masing. Ada yang menyendiri, ada yang membaca bergantian dengan yang lain, dan ada juga yang bisa langsung hafal dengan cepat ketika berhadapan langsung dengan pembinanya”.

Ali, selaku siswa SMPI Almaarif 01 Singosari, menjelaskan:

“Kami menghafalkan Surat-surat pendek dari Al-Qur’an. Ada yang tidak bisa diganggu oleh teman lain. Ada yang menghafalkan di depan guru Pembina; dan ada juga yang bisa menghafal dengan cara mendengarkan dari teman yang lain. Namun, ada juga yang berkali-kali maju tapi tidak bisa hafal.”

Variasi teknik hafalan yang digunakan oleh siswa SMPI Almaarif 01 Singosari, sesuai dengan substansi makna kemerdekaan belajar, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan memilih sebeb-bebasnya metode pembelajaran yang diminati, dengan tetap dalam pengawasan dan bimbingan dari seorang pendidik.

4. Hasil Implementasi P5 Melalui SKU di SMPI Almaarif 01 Singosari

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, hasil implementasi P5 melalui SKU di SMPI Almaarif 01 Singosari, dapat dipetakan menjadi tiga.

Pertama, Peningkatan Kualitas Kognitif. Para siswa SMPI Almaarif 01 Singosari mampu membaca, menghafal dan memahami materi SKU yang menjadi target penilaian.

Bapak Nur Royyan S.Kom selaku Pembina SKU, memberikan keterangan:

“Peserta didik bisa membaca dan menghafalkan materi pada Syarat Kecakapan Ubudiyah dengan aktif. Mereka berani maju satu per satu kepada saya selaku guru pembina untuk menghafalkan materi tersebut. Seperti Surat al-Nas, al-Falaq, dan lain sebagainya”,

Sedangkan Ali selaku siswa SMPI Almaarif 01 Singosari menegaskan,

“Saya dapat memahami materi dalam Buku Panduan Syarat Kecakapan Ubudiyah. Selain itu, saya berani maju secara sendiri kepada guru pembina untuk menghafalkan materi tersebut. Saya menggunakan metode *Qiro’aty* dalam membaca Al-Qur’an”.

Kedua, Peningkatan Kualitas Afektif. Para siswa SMPI Almaarif 01 Singosari semakin berminat menyelesaikan target penilaian SKU. Hal ini tercermin dari tingkat kehadiran dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran SKU, sebagaimana terlihat pada Gambar 4 (lihat halaman berikutnya).

Ketiga, Peningkatan Kualitas Psikomotorik. Para siswa SMPI Almaarif 01 Singosari memiliki keterampilan untuk mempraktikkan materi SKU yang menjadi target penilaian.

Bapak Nur Royyan S.Kom selaku Pembina SKU, memberikan keterangan:

“Mereka juga bisa mempraktikkan shalat, baik shalat sendiri maupun berjamaah. Mereka juga bisa merawat jenazah dengan baik dan benar”.

Sedangkan Ali selaku siswa SMPI Almaarif 01 Singosari menegaskan,

“Saya juga dapat melaksanakan praktik shalat berjamaah dan merawat jenazah dengan baik dan benar, sesuai bimbingan dan arahan dari guru pembina”.





Gambar 4
Kehadiran dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran SKU

D. KESIMPULAN

Artikel ini menegaskan bahwa implementasi P5 melalui Program SKU di SMPI Almaarif 01 Singosari terdiri dari perencanaan, implementasi dan hasil implementasi. Perencanaan mengacu pada Buku Pedoman SKU. Implementasi didasarkan pada enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Sedangkan hasil implementasi meliputi peningkatan kualitas kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Implikasi artikel ini adalah pentingnya kreativitas dan inovasi bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengimplementasikan P5, sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing lembaga. Lebih dari itu, artikel ini memberikan inspirasi atas penelitian komparatif, yaitu membandingkan implementasi P5 pada berbagai lembaga pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mahmud. (2017). Akhlak Terhadap Allah Dan Rasulullah. *Sulesana, Jurnal Wawasan Keislaman, Vol.11*(No.2), pp.57-58.
- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. *Syakir Media Press*, p.30.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan, Vol.10*(No.1), p.10.
- Faizuddin. (2017). Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. *UIN Malang, Vol.5*(No.1), p.2.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.4*(No.2), p.1.



TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam

Vol. 13, No. 2, 2024: pp. 126-137.

<https://e-journal.staima-albikam.ac.id/talimuna>

- Mantazli. (2022). Penerapan strategi pembelajaran fiqih berbasis aktif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol.1(No.1), p.4.
- Multaningsih. (2016). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN. *Ekadimia*, Vol.2(No.3), p.1.
- Qolbi, S. K., & Hamami, T. (2021). Impelementasi Asas-asas Pengembangan Kurikulum terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.3(No.4), p.2.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Erbaka Utama* (Munastiwi).
- Santri Fahmi, S. F. S. F. (2022). Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, Vol.2(No.1), p.1.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, Vol.8(No.1), p.2.

